

# ANALISIS BIBLIOMETRIK: PERILAKU ANTI KORUPSI PEMERINTAH DI INDONESIA

Nuzul Liliana<sup>1</sup> & Yusuf Ahmad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>University Lampung

E-mail: nuzulrama22@gmail.com

<sup>2</sup>Pemerintah Kabupaten Tanggamus Provisi Lampung

E-mail: yusuf.obenk@gmail.com

## Abstract

Permasalahan korupsi dalam praktiknya masih menjadi permasalahan birokrasi yang melibatkan pejabat pemerintah, mulai dari level *street bureaucracy* sampai pada level kepala pemerintah. Berdasarkan data dari Transparency International bahwa Indonesia pada tahun 2023 menempati urutan ke-115 dari 180 negara, dengan skor 34. Dari 10 negara di Asia Tenggara IPK Indonesia berada di peringkat 6, hal ini menunjukkan bahwa fenomena korupsi masih menjadi permasalahan pada penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika trend penelitian, trend penulisan dari disiplin keilmuan. *Co-occurrence* kata kunci penulis, perilaku anti korupsi pemerintah di Indonesia, dan trend publikasi berdasarkan wilayah dengan scopus sebagai sumber database artikel. Analisis bibliometrik dan konten analisis digunakan sebagai metode dalam pengungkapan penekanan serta kecenderungan wacana ilmiah dengan menggunakan aplikasi Vosviewer yang dimanfaatkan dalam memvisualisasikan data. Penelitian ini menunjukkan terdapat 145 artikel yang diterbitkan dalam jurnal berkaitan dengan perilaku anti korupsi pemerintah di Indonesia dengan *trend* penulisan terbanyak pada tahun 2020 sejumlah 20 artikel. Kemudian, *trend* penulisan dari disiplin keilmuan dominan berkaitan dengan ilmu sosial sebanyak 47 artikel. Adapun *occurrence* tertinggi yaitu *corruption* dengan 54 *occurrences*. *Occurrences* ini mengindikasikan berapa banyak jumlah artikel yang muncul ketika kata kunci ini digunakan, sekaligus menjadi informasi pusat topik dan materi pembahasan pada jurnal terkait.

**Kata kunci:** Analisis Bibliometrik; Anti Korupsi; Vosviewer.

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan krusial dalam tata kelola pemerintahan di Indonesia adalah korupsi. Korupsi merupakan suatu tindakan penyalahgunaan jabatan, wewenang atau kekuasaan yang dilakukan oleh seorang pejabat untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Pendapat lain mengatakan definisi korupsi adalah suatu perilaku yang tidak jujur atau curang untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan biasanya melibatkan suap (Wahyu Tri Buana Pustha & Fauzan, 2021). Korupsi dapat mengakibatkan kerugian negara yang besar yang sebanding dengan penurunan kesejahteraan masyarakat. Korupsi merusak nilai-nilai, integritas, dan identitas suatu bangsa dalam komponen sosial dan perilaku masyarakat. Dalam hal ini, korupsi dapat dilihat sebagai penyakit menular yang jika tidak ditaklukkan akan menyebabkan penurunan kualitas perilaku manusia secara sistemik, yang mengakibatkan kehancuran suatu bangsa.

Permasalahan korupsi dalam praktiknya masih menjadi permasalahan birokrasi yang melibatkan pejabat pemerintah, mulai dari level *street beaurarcy* sampai pada level kepala pemerintah. Di sisi lain, upaya pemberantasan korupsi yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui kebijakan dan hadirnya lembaga-lembaga penegak hukum dalam memerangi korupsi seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menunjukkan bahwa negara Indonesia memiliki komitmen untuk menciptakan pemerintah yang bersih dan akuntabel serta bebas dari korupsi. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, fenomena korupsi tetap menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Seperti yang ditunjukkan oleh data dari Transparency International bahwa Indonesia pada tahun 2023 menempati urutan ke-115 dari 180 negara, dengan skor 34. Pada periode 1995-2022 pencapaian IPK tertinggi Indonesia di tahun 2019 dengan skor 40. Kemudian pada tahun 2022 merosot atau mengalami penurunan IPK menjadi 34 dan mengalami stagnan sampai pada tahun 2023. Dari 10 negara di Asia Tenggara IPK Indonesia berada di peringkat 6, hal ini menunjukkan bahwa fenomena korupsi masih menjadi permasalahan pada penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia (Transparency International, 2024).

Pemberantasan korupsi menjadi sangat mendesak, karena kejahatan ini mempunyai dampak yang sangat merugikan bagi kehidupan bernegara, bahkan kehidupan sosial masyarakat. Korupsi menjadi kejahatan sangat yang merugikan bagi kelangsungan suatu negara baik secara kualitas maupun kuantitas. Aspek kuantitas yang ditimbulkan dari permasalahan korupsi adalah menurunnya kualitas kesejahteraan masyarakat. Dalam kaitan ini, negara memiliki kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak yang begitu besar yang disebabkan oleh korupsi menjadi tolak ukur bahwa korupsi bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun masyarakat (Putra & Linda, 2022). Padahal, secara kualitas, perbuatan korupsi dengan sengaja merugikan perilaku umum masyarakat dalam suatu negara. Perbuatan korupsi ini dianggap sebagai penyakit menular yang dapat menyebabkan kesengsaraan bila tidak ditanggulangi sehingga menyebabkan penurunan perilaku dan kehidupan masyarakat secara luas di suatu negara (Fasa & Sani, 2020).

Salah satu pendekatan penting dalam pemberantasan korupsi adalah perilaku anti korupsi. Perilaku anti korupsi merupakan penanaman nilai-nilai anti korupsi di kalangan individu masyarakat yang dapat memengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari budaya moral dan sosial, perilaku anti korupsi dapat dibentuk melalui pendidikan, kesadaran hukum, dan penguatan norma sosial yang mengutamakan kejujuran dan integritas.

Perilaku anti korupsi sebagai perilaku yang memerangi korupsi memerlukan upaya penanaman pada nilai-nilai individu, maka diperlukan adanya pendidikan antikorupsi. Pendidikan anti korupsi yang dapat dapat menumbuhkan budaya baru yaitu budaya anti korupsi. Dalam menumbuhkan budaya anti korupsi, yang terpenting adalah tujuan pendidikan nilai. Konsep dasar pendidikan antikorupsi secara filosofis merupakan internalisasi hakikat korupsi (*ontologis*), pemahaman praktik korupsi (*epistemologis*) serta aplikasi moral antikorupsi dalam tindakan (*aksiologis*) untuk mencegah perilaku

korupsi (Wibawa et al., 2021). Pendidikan anti korupsi memberikan sosialisasi dan pemahaman antikorupsi pada jenjang pendidikan formal maupun nonformal dengan harapan masyarakat memahami dan memiliki kesadaran untuk mengedepankan nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari (Arifiati & Sulistyowati, 2022). Pendidikan antikorupsi menjadi upaya awal terhadap pemberantasan korupsi di pemerintahan yang dimulai dari diri sendiri. Pendidikan sebagai upaya perilaku nati korupsi akan berimplikasi terhadap kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Arifiati & Sulistyowati, 2022).

Selain faktor pendidikan, media massa ikut berperan penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap korupsi. Dalam era digital, informasi tentang korupsi dengan mudah tersebar dan dapat diakses secara cepat dan *real time* melalui berbagai media sosial dan berita *online*. Paparan yang terus-menerus mengenai tindakan korupsi dan dampak negatifnya di media dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya korupsi. Namun, di sisi lain, media juga dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang dapat membentuk perilaku anti korupsi dengan menampilkan tokoh-tokoh yang berintegritas khususnya dalam pemerintahan dan menjadi *role model* dalam kehidupan bernegara. Hal ini menggambarkan pentingnya informasi serta keterlibatan masyarakat sipil, termasuk media tidak dapat dielakkan lagi. Kebebasan pers adalah *sine qua non* (sebab) dari demokrasi sejati menjadi salah satu pilar demokrasi. Pemberitaan mengenai pencegahan korupsi yang sistematis pun patut mendapat tempat dalam kolom-kolom surat kabar maupun media elektronik dan media sosial. Media pers memiliki peran ganda, media tidak hanya meningkatkan kesadaran publik tentang korupsi, penyebab, konsekuensi, dampak dan kemungkinan pemulihannya, tetapi juga menyelidiki dan melaporkan dugaan korupsi yang dapat membantu aparat penegak hukum lainnya guna memproses pelaku korupsi secara transparan kepada masyarakat. Peliputan dan peran serta pers melalui media massa dan media elektronik serta media sosial termasuk kolaborasi dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan NGO, sangat bermanfaat dan harus dikembangkan pada masa-masa selanjutnya. Secara paralel media dapat ikut menanamkan nilai-nilai kejujuran dan menumbuhkan sikap anti korupsi sejak dini melalui pemberitaan yang disajikannya kepada masyarakat dan pemerintah (Natalia, 2019).

Penelitian ini berusaha menganalisis *trend* perkembangan publikasi penelitian mengenai perilaku anti korupsi pemerintah di Indonesia menggunakan data Scopus. Penelitian ini memanfaatkan mesin pencari Scopus untuk mengklasifikasikan publikasi terkait pada jurnal acak (Lima & Bonetti, 2020). Selanjutnya, perangkat lunak visualisasi data penampil VOS digunakan untuk menganalisis hasil, hubungan jaringan yang mendasari, dan tren produksi informasi dalam analisis (Donthu et al., 2021). Penelitian ini menggambarkan berbagai bidang teori studi yang terkait dengan penelitian kebijakan dan strategi yang disarankan yang dapat digunakan oleh para sarjana untuk memahami secara komprehensif.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis fenomena korupsi secara menyeluruh adalah analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang

digunakan untuk menganalisis data publikasi ilmiah. Dengan menggunakan analisis bibliometrik, kita dapat mengidentifikasi tren penelitian, mengukur produktivitas penelitian, serta mengungkap hubungan antara berbagai konsep dan variabel yang terkait dengan korupsi. Dalam konteks perilaku anti korupsi pemerintah di Indonesia, analisis bibliometrik dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan penelitian, fokus penelitian, serta kontribusi berbagai lembaga dan peneliti dalam upaya pemberantasan korupsi. Selain itu, analisis bibliometrik juga dapat mengidentifikasi gap atau celah dalam penelitian yang masih perlu digali lebih lanjut.

Dalam studi ini, analisis bibliometrik digunakan untuk memetakan dan menilai literatur yang ada mengenai perilaku anti-korupsi pemerintah di Indonesia. Analisis bibliometrik merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis trend publikasi ilmiah, termasuk jumlah artikel, sitasi, dan hubungan antarpengarang dalam bidang tertentu dengan menggunakan tools VosViewer. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola penelitian terkait perilaku anti-korupsi pemerintah di Indonesia, serta kontribusi-kontribusi utama yang telah diberikan oleh para akademisi, peneliti, dan lembaga terkait dalam mengkaji isu ini. Metode bibliometrik juga memungkinkan untuk menemukan celah penelitian yang masih belum banyak dieksplorasi dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang topik ini.

Selain itu, dalam banyak data yang didapatkan dengan metode bibliometrik dipublikasikan di jurnal akademik, buku, paten, prosiding, yang perlu disimpan dan diatur ke dalam basis data bibliografi. Informasi yang terdapat pada platform ini (yaitu kutipan, kata kunci, judul, jurnal, penulis, institusi, dll.) memberikan sampel yang berharga untuk melakukan penelitian evaluasi sains dengan menggunakan teknik bibliometrik (Moral-muñoz et al., 2020). Perilaku anti korupsi pemerintah di Indonesia menjadi tema penelitian yang terus berkembang seiring dengan perubahan kebijakan, reformasi birokrasi, dan dinamika politik yang terjadi di dalam negeri. Literatur tentang perilaku anti-korupsi ini mencakup berbagai perspektif, mulai dari kajian hukum, politik, ekonomi, hingga sosial. Melalui analisis bibliometrik, penelitian ini ingin mengungkapkan kontribusi dan perkembangan kajian-kajian tersebut serta melihat sejauh mana kebijakan-kebijakan ini efektif dalam mengurangi tingkat korupsi di Indonesia.

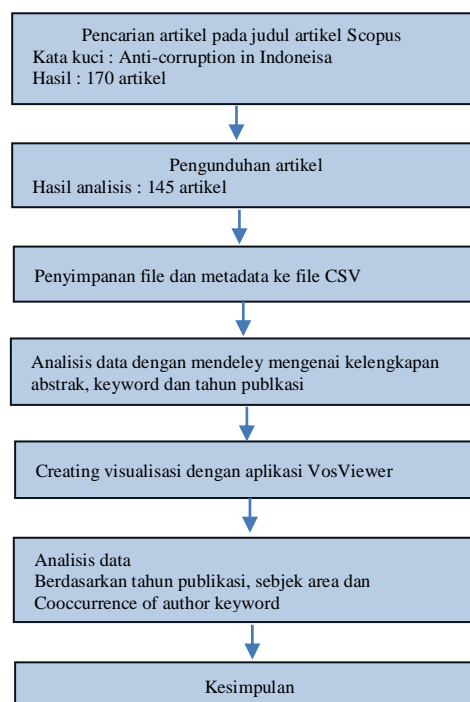
Literatur yang berkembang tentang perilaku anti korupsi pemerintah Indonesia mencatat banyaknya faktor yang memengaruhi tindak pidana korupsi, mulai dari sistem pemerintahan yang lemah, budaya korupsi yang sudah mengakar, hingga peran masyarakat dalam mengawasi kebijakan publik. Berbagai kajian menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam pemberantasan korupsi, masih banyak tantangan yang perlu dihadapi, seperti rendahnya tingkat integritas aparatur negara dan ketidakseriusan dalam menindak pelaku korupsi dari kalangan pejabat tinggi. Analisis bibliometrik dalam konteks ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai seberapa besar perhatian yang diberikan oleh penelitian terhadap berbagai faktor tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersumber dari data bibliometrik pada database scopus guna mengidentifikasi dan menganalisis intensitas perkembangan penelitian mengenai Perilaku Anti Pemerintah di Indonesia. Kombinasi kata kunci dan operator Boolean akan digunakan untuk membuat permintaan pencarian yang kuat, untuk memastikan cakupan yang luas dari literatur (Donthu et al., 2021). Istilah pencarian dapat mencakup variasi penelitian dengan kata kunci Anti-Corruption in Indonesia.

Pemilihan database scopus ini adalah tidak memiliki batasan pada hasil yang dicari berbasis kata kunci (Jacsó, 2011). Selanjutnya dalam rangka menganalisis makna dari setiap topik dan isi dari artikel ilmiah yang dikaji maka dipilih untuk menggunakan analisis konten untuk mendapatkan kesimpulan setiap artikel ilmiah. Analisis konten akan menangkap pesan dengan tujuan untuk inferensi melalui identifikasi dan penafsiran. Analisis konten bersifat pembahasan mendalam yang meliputi analisis pada isi teks dan hampir semua disiplin ilmu menggunakannya sebagai teknik/metode (Asfar & Taufan, 2019). Dalam pencarian dan pemfilteran artikel yang dilakukan dapat dilihat pada alur pengumpulan dan analisis data pada Gambar 1 berikut :

**Gambar 1 Alur Pengumpulan dan Analisis Data**



Sumber : Data Olah Peneliti, 2024

Berdasarkan Gambar 1, pencarian artikel menggunakan kata kunci Anti Corruption in Indonesia yang difokuskan pada judul artikel. Selanjutnya, proses pendownloadan artikel menghasilkan 170 artikel yang dapat diakses secara terbuka. Sejumlah 145 artikel yang dianalisis sementara 30 artikel lainnya tidak dapat di unduh sehingga tidak dianalisis dalam tulisan ini. Sebanyak

145 artikel yang divisualisasikan melalui perangkat lunak bibliometrik, yang memperkenalkan sampel data literatur dan menggambar peta pengetahuan. Vosviewer menyajikan karakteristik eksternal keseluruhan dari area subjek, dan perangkat lunak ini memiliki keunggulan unik, terutama dalam analisis pengelompokan (Huang et al., 2022).

Analisis bibliometrik menggunakan berbagai teknik untuk mengekstrak wawasan berharga dari kumpulan data yang dikumpulkan. Teknik-teknik ini mencakup analisis tren publikasi, analisis kepengarangan, analisis sitiran, analisis sitiran bersama, dan analisis kata kunci. Data yang terkumpul akan diproses dan dianalisis menggunakan perangkat lunak bibliometrik yang sesuai, seperti VOSviewer. VOSviewer adalah alat yang banyak digunakan untuk memvisualisasikan dan menganalisis data bibliometrik, yang memungkinkan eksplorasi pola publikasi, jaringan kepengarangan bersama, jaringan kutipan, dan asosiasi kata kunci. Perangkat lunak ini memungkinkan pembuatan visualisasi, seperti peta jaringan dan analisis pengelompokan, untuk mengidentifikasi tema penelitian yang penting dan kontributor utama di bidangnya.

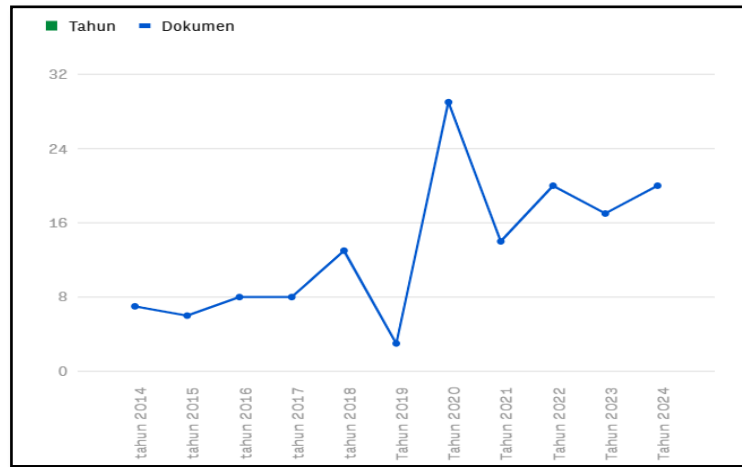
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Trend Publikasi Penelitian***

Analisis trend publikasi penelitian setelah dilakukan pencairan menggunakan tittle Anti-Corruption in indonesia, yang di akses pada tanggal 10 November 2024, ditemukan sebanyak 170 artikel. Artikel yang didapatkan di analisis menggunakan Mendeley dan dilakukan eliminasi terhadap dokumen yang tidak berkaitan secara langsung dan di dapatkan 145 artikel yang dilakukan analisis lebih mendalam. Analisis menunjukkan peningkatan yang stabil dalam jumlah publikasi di bidang ini selama satu dekade terakhir, mengindikasikan meningkatnya minat untuk memahami Perilaku Anti Korupsi Pemerintah di Indonesia. Analisis tren publikasi juga menyoroti munculnya tema-tema penelitian baru dan fokus para akademisi yang terus berkembang di bidang ini.

Trend perkembangan publikasi penelitian, setelah dilakukan pencairan dengan menggunakan key word Anti-Corruption in Indonesian, yang diakses pada tanggal 10 November 2024, ditemukan hasil sebanyak 170 dokumen sejak tahun 2014-2024. Namun, sebanyak 145 artikel yang dapat di analisis lebih dalam. Hasil dari trend analisis perkembangan publikasi penelitian dari tahun 2014 – 2024 cenderung berfluktuasi dan meningkat setiap tahunnya. Gambar 1 menunjukkan grafik jumlah dokumen dari tahun ke tahun yang cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2014 hingga 2017, jumlah dokumen cukup stagnan dengan jumlah dokumen yang di produksi hanya sekitar 7 sampai 8 dokumen saja dan terus berfluktuasi pada tahun 2018 sampai 2024. Kemudian pada tahun 2020 menjadi tahun tertinggi dengan jumlah publikasi dokumen sebanyak 29 dokumen. Sedangkan pada tahun 2021 sampai dengan 2024 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020, seperti yang digambarkan pada gambar 2 sebagai berikut :

**Gambar 2 Trend Jumlah Penelitian Perilaku Anti Korupsi Pemerintah di Indonesia**



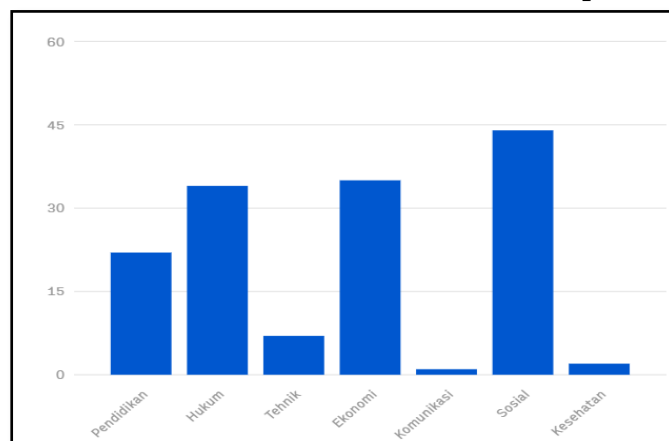
Sumber: Scopus, diolah 2024

Dilihat pada gambar 2 menunjukkan trend penulisan terkait dengan perilaku anti korupsi pemerintah di Indonesia yaitu pada tahun 2020 sebanyak 29 dokumen. Dari gambar terlihat bahwa perilaku anti korupsi di Indonesia sebenarnya mulai mendapat perhatian sejak tahun 2008. Namun, atensi terkait upaya penanganan stunting ini mulai mendapatkan perhatian yang signifikan di tahun 2020 -2024 dan terus meningkat hingga di tahun 2020 dengan banyak artikel yang termuat sebanyak 29 artikel. Untuk tahun 2024, sampai dengan pencarian artikel pada pertengahan tahun 2024 didapati jumlah tulisan sebanyak 20 artikel.

### **Trend Penelitian Publikasi Perilaku Anti Korupsi dilihat dari Disiplin Keilmuan**

Dilihat dari disiplin keilmuan, dapat dilihat bahwa penulisan publikasi penelitian mengenai perilaku anti korupsi pemerintah di Indonesia berasal dari berbagai disiplin keilmuan seperti yang digambarkan dari gambar 3 sebagai berikut:

**Gambar 3 Trend Jumlah Penelitian Publikasi Perilaku Anti Korupsi Pemerintah di Indonesia**



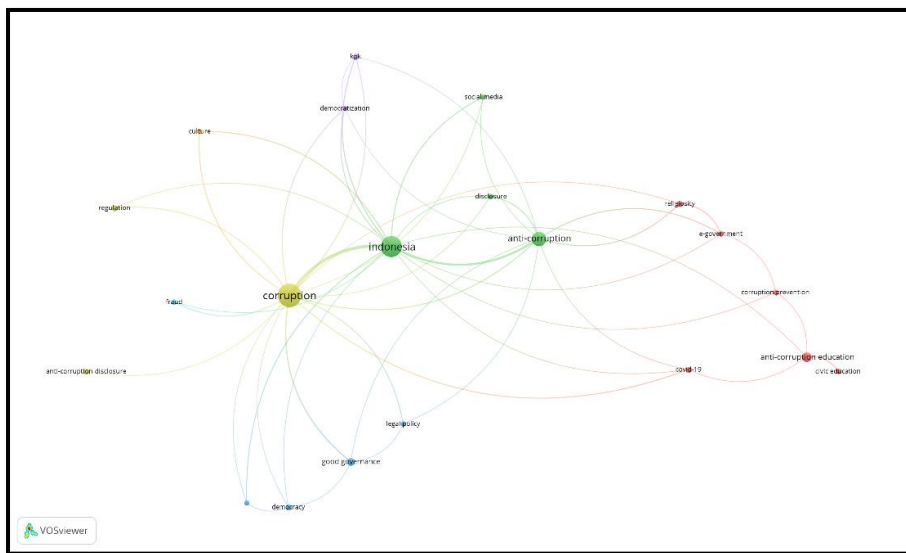
Sumber: Scopus, diolah 2024

Gambar 3 menunjukkan *trend* jumlah penelitian publikasi perilaku anti korupsi pemerintah di Indonesia dari disiplin keilmuan. Dari gambar terlihat terdapat 7 area keilmuan yang menjadi fokus penelitian terkait dengan perilaku anti korupsi. Disiplin keilmuan yang menjadi framework trend penelitian adalah keilmuan dibidang ilmu sosial sebanyak 44 artikel penelitian publikasi. Kemudian disusul oleh ekonomi sebanyak 35 artikel dan ilmu hukum sebanyak 34 artikel.

***Co-occurrence***

Selain melihat jumlah dan tahun penerbitan yang dikaji dalam perilaku anti korupsi Pemerintah di Indonesia. Penulis juga mencoba untuk menggambarkan perilaku anti korupsi yang telah dipublikasikan dengan melihat terminology yang digunakan ketika melakukan pencairan dengan menggunakan terminology yang berbeda dengan menggunakan Vosviewer seperti yang ditampilkan gambar berikut:

**Gambar 4 Visualisasi Jaringan Co-occurrence berdasarkan Kata Kunci Penulis**



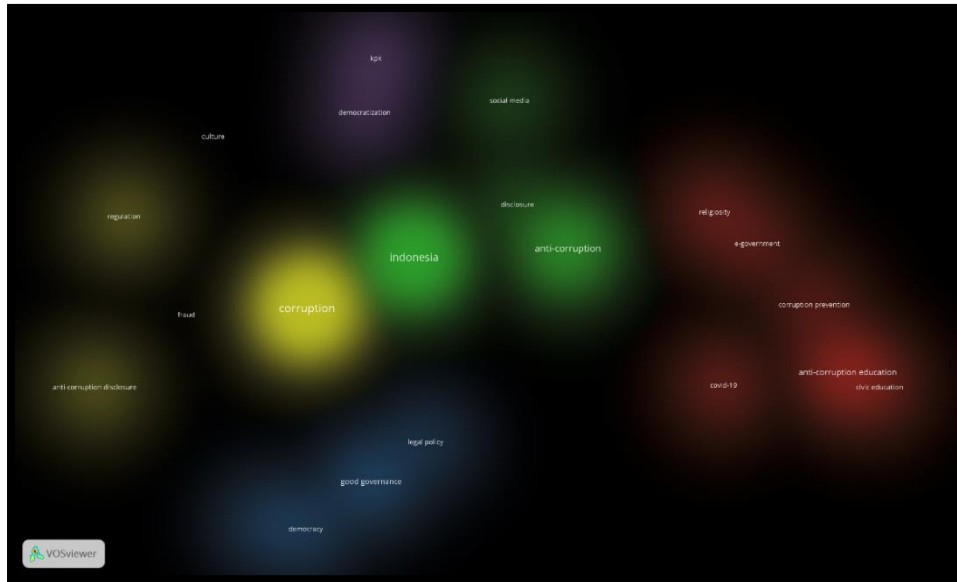
Sumber: VOSviewer diolah peneliti, 2024

Gambar 2 menunjukkan Visualisasi jaringan kata kunci yang digunakan penulis dalam penulisan Perilaku Anti Korupsi Pemerintah di Indonesia menggunakan aplikasi VOSviewer. Jika pada alat analisis jaringan lain, penggunaan objek kajian lebih sering disebut sebagai nodes, pada VOSviewer penggunaan terminologi dalam memvisualisasikan jaringan, objek kajian digambarkan sebagai items sedangkan hubungan antar objek kajian disebut sebagai link (Van Eck & Waltman, 2019). Link sendiri memiliki tingkatan (*strength*) yang digambarkan dengan nilai. Semakin banyak nilai, maka akan semakin tinggi juga tingkat hubungan (*strength*), namun dalam visualisasinya, VOSviewer tidak menunjukkan tingkat seberapa kuat hubungan, namun hanya ketebalan garis dan juga hanya menunjukkan jumlah koneksi antar items. Selain items dan link, VOSviewer juga menunjukkan cluster pada masing-masing item yang muncul (dilihat dari perbedaan warna).



Pada visualisasi jaringan upaya penanganan stunting penulis berfokus pada items hubungan antar kata kunci (co-occurrence links between terms). Dari hasil pencarian dengan minimal jumlah kata kunci yang sama sebanyak 3, penulis menemukan dari 494 kata kunci yang dihubungkan/dicari, terdapat 21 items yang terhubung yang terbagi dalam 7 (tujuh) cluster dengan total link 100.

**Gambar 3 Visualisasi Kluster Co-occurrence berdasarkan Kata Kunci Penulis**



Sumber: VOSviewer diolah peneliti, 2024

Analisis pola kluster menjelaskan kelompok penelitian yang berpengaruh di bidang ini. Kontribusi kluster telah membentuk lanskap intelektual di bidang ini dan telah mempengaruhi penelitian selanjutnya. Perkembangan penelitian dalam kluster manajemen risiko pada Program Penanganan Stunting mencerminkan sifat alamiah dari bidang ini yang terus berkembang. Selanjutnya, untuk memudahkan dalam pengelompokan, penulis menentukan penamaan cluster berdasarkan urutan numerik. Kluster 1 berisi 6 item yang terdiri dari *anti-corruption education*, *civic education*, *corruption prevention*, *covid-19*, *e-government* dan *religiosity*. Kluster 2 berisi 4 item yang terdiri dari *anti-corruption*, *disclosure*, *Indonesia* dan *social media*. Kluster 3 berisi 4 item yang terdiri dari *authoritarianism*, *democracy*, *good governance* dan *legal policy*. Kluster 4 berisi 3 item yang terdiri atas *anti-corruption disclosure*, *corruption* dan *regulation*. Kluster 5 berisi 2 item yang terdiri dari *democratization* dan *KPK*. Kluster 6 dengan 1 item yang terdiri dari *farud*. Kluster 7 berisi 1 item yang terdiri dari *culture*.

Dari visualisasi jaringan juga terlihat bahwa, item dengan *occurrence* tertinggi yaitu “*corruption*” dengan 54 *occurrences*. *Occurrences* ini mengindikasikan berapa banyak jumlah artikel yang muncul ketika kata kunci ini digunakan, sekaligus menjadi informasi pusat topik dan materi pembahasan pada jurnal terkait.

## PENUTUP

Penelitian analisis bibliometrik ini menyajikan hasil dengan menggunakan visualisasi dari VOSviewer untuk menemukan kesenjangan penelitian dan membantu memahami perkembangan penelitian seiring waktu dengan menggambarkan perubahan dalam jaringan bibliometrik. Sehingga dalam penelitian ini menganalisis dan mengkaji trend mengenai perilaku anti korupsi pemerintah di Indonesia. Trend penelitian terkait perilaku anti korupsi pemerintah di Indonesia selama tahun 2014 sampai 2024 memiliki perkembangan yang fluktuatif. Jumlah publikasi tertinggi ada di tahun 2020 sebanyak 20 artikel. Kemudian, trend disiplin keilmuan yang menjadi framework trend penelitian adalah keilmuan dibidang ilmu sosial sebanyak 44 artikel penelitian publikasi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan VOSviewer, terdapat 494 kata kunci yang dihubungkan/dicari, terdapat 21 items yang terhubung yang terbagi dalam 7 (tujuh) cluster dengan total link 100. Kluster 1 berisi 6 item yang terdiri dari *anti-corruption education, civic education, corruption prevention, covid-19, e-government* dan *religiosity*. Kluster 2 berisi 4 item yang terdiri dari *anti-corruption, disclosure, Indonesia* dan *social media*. Kluster 3 berisi 4 item yang terdiri *authoritarianism, democracy, good governance* dan *legal policy*. Kluster 4 berisi 3 item yang terdiri atas *anti-corruption disclosure, corruption* dan *regulation*. Kluster 5 berisi 2 item yang terdiri dari *democratization* dan *KPK*. Kluster 6 dengan 1 item yang terdiri dari *farud*. Kluster 7 berisi 1 item yang terdiri dari *culture*. Dari visualiasi jaringan juga terlihat bahwa, item dengan *occurrence* tertinggi yaitu *corruption* dengan 54 *occurrences*. *Occurrences* ini mengindikasikan berapa banyak jumlah artikel yang muncul ketika kata kunci ini digunakan, sekaligus menjadi informasi pusat topik dan materi pembahasan pada jurnal terkait. Klaster *occurrences* tersebut dapat menjadi ide penelitian baru yang berkaitan dengan tema perilaku anti korupsi pemerintah di Indonesia. Hal ini akan menjadi sangat menarik karena perilaku anti korupsi dapat menjadi budaya dalam menghadapi permasalahan korupsi khususnya dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan di Indonesia.

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada artikel terindeks scopus yang dianalisis, sedangkan analisis bibliometric dapat dilakukan kombinasi *studi literature review* dengan basis data bersumber dari *google scholar* dan *ResearchGate*. Sehingga pada penelitian dimasa akan datang dapat melengkapi analisis bibliometrik tentang perilaku anti korupsi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifiati, R. F., & Sulistyowati, D. A. (2022). Peranan Pendidikan Anti Korupsi dalam Pencegahan Tindak Korupsi Pungutan Ilegal. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 122–129.
- Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif). *No. January*, 1–13.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.

- Fasa, A. W. H., & Sani, S. Y. (2020). Sistem Manajemen Anti-Penyuapan ISO 37001: 2016 dan Pencegahan Praktik Korupsi di Sektor Pelayanan Publik. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(2), 187–208.
- Huang, Y.-J., Cheng, S., Yang, F.-Q., & Chen, C. (2022). Analysis and visualization of research on resilient cities and communities based on VOSviewer. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12), 7068.
- Jacsó, P. (2011). The h-index, h-core citation rate and the bibliometric profile of the Scopus database. *Online Information Review*, 35(3), 492–501.
- Lima, C. O., & Bonetti, J. (2020). Bibliometric analysis of the scientific production on coastal communities' social vulnerability to climate change and to the impact of extreme events. *Natural Hazards*, 102, 1589–1610.
- Moral-muñoz, J. A., Herrera-viedma, E., Santisteban-espejo, A., Cobo, M. J., Herrera-viedma, E., Santisteban-espejo, A., & Cobo, M. J. (2020). 77520-Texto del artículo-249046-3-10-20200304. pdf. *El Profesional de La Informa-Ción*, 29, 1–20.
- Natalia, D. L. (2019). Media massa dan pemberitaan pemberantasan korupsi di Indonesia. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 5(2), 57–73.
- Putra, N. R., & Linda, R. (2022). Korupsi di Indonesia: Tantangan perubahan sosial. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 8(1), 13–24.
- Transparency International <<https://ti.or.id/corruption-perceptions-index-2023>>
- Wahyu Tri Buana Pustha, F., & Fauzan, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Dan Upaya Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 580–585. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.599>
- Wibawa, D. S., Agustian, M., & Warmiyati, M. T. (2021). Pendidikan anti korupsi sebagai tindakan preventif perilaku koruptif. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 2(1), 1–18.